

# Sosialisasi Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Menuju Desa Wisata di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Zainnur M. Rusdi<sup>1\*</sup>, Habibullah Jimad<sup>2</sup>, Roslina<sup>3</sup> & Joni Putra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

\*Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung, Indonesia

\*Korespondensi: [zainnur.rusdi@feb.unila.ac.id](mailto:zainnur.rusdi@feb.unila.ac.id)

## Abstrak

*Proses pengembangan desa wisata menjadi salah satu pilar strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Desa Mandah memiliki aset wisata potensial berupa Sungai Batu Indah, namun pemanfaatannya belum optimal karena belum adanya wadah pengelola resmi seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus menginisiasi pembentukan Pokdarwis sebagai penggerak pengembangan pariwisata desa. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang meliputi tahap observasi, sosialisasi, dan pendampingan pembentukan kelembagaan. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Juli 2024 di Balai Desa Mandah dengan melibatkan 29 peserta. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada tahap pre-test terdapat 65,52% peserta yang memperoleh nilai di atas 50. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, persentase tersebut meningkat menjadi 82,76% pada tahap post-test, sehingga terjadi peningkatan pemahaman sebesar 17,24%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembentukan Pokdarwis. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi wisata desa secara lebih terstruktur, sehingga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan Desa Mandah sebagai desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan.*

**Kata kunci:** Desa Wisata; Pokdarwis; Sadar Wisata; Pemberdayaan Masyarakat; Pariwisata Desa

## 1. ANALISIS SITUASI

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia saat ini semakin menekankan optimalisasi potensi lokal melalui pengembangan konsep desa wisata yang berbasis pada keunikan lingkungan serta autentisitas sosial budaya masyarakat setempat (Abdi et al., 2022). Pengembangan desa wisata tidak hanya diposisikan sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Secara konseptual, pengembangan desa wisata berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja (pro job), peningkatan pertumbuhan ekonomi pedesaan (pro growth), serta pengurangan tingkat kemiskinan (pro poor). Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan

sumber daya lokal secara terpadu menjadi prasyarat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Jaya et al., 2022).

Sektor pariwisata juga memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas ekonomi dan mendorong pembangunan daerah melalui penciptaan peluang usaha yang bersifat inklusif. Penguatan peran desa dalam pengembangan potensi wisata diperkuat oleh kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola dan mengembangkan potensi wilayah secara mandiri (Widodo & Saleh, 2025). Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang sistematis untuk mendorong pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui gerakan sadar wisata yang menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata.

Implementasi gerakan sadar wisata tersebut salah satunya diwujudkan melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga masyarakat yang berperan dalam pengelolaan destinasi wisata secara partisipatif. Pokdarwis berfungsi sebagai penggerak utama dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan destinasi wisata (Raharjo et al., 2022). Selain itu, keberadaan Pokdarwis juga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata serta menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap aset wisata yang dimiliki oleh daerah tersebut (Salsabila & Puspitasari, 2023).

Desa Mandah yang terletak di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki potensi wisata alam yang cukup menjanjikan, salah satunya adalah Sungai Batu Indah yang berada di Dusun 6 Sumber Sari 2. Secara historis, kawasan ini pernah direncanakan sebagai destinasi wisata arung jeram yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Susanti, 2024). Potensi tersebut menunjukkan bahwa Desa Mandah memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai desa wisata yang kompetitif apabila dikelola secara terstruktur dan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil observasi lapangan serta hasil diskusi dengan pemerintah desa menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan Sungai Batu Indah saat ini belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh belum terbentuknya lembaga pengelola wisata yang terorganisasi, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pengelolaan yang masih bersifat individual dan tidak terkoordinasi menyebabkan upaya pengembangan wisata belum dapat berjalan secara efektif.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kelembagaan yang mampu mengoordinasikan partisipasi masyarakat dalam satu sistem pengelolaan yang terstruktur.

Dalam perspektif pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, keberadaan organisasi pengelola wisata memiliki peran strategis dalam berbagai aspek pengelolaan destinasi, mulai dari promosi, pengembangan produk wisata, perencanaan program, hingga evaluasi kegiatan (Istianah et al., 2022). Pokdarwis sebagai lembaga lokal memiliki fungsi sebagai mitra strategis pemerintah dalam mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan dan penguatan kelembagaan Pokdarwis menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Mandah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan wisata melalui pembentukan Pokdarwis, serta mendorong revitalisasi potensi wisata Sungai Batu Indah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata desa secara kolektif. Melalui kegiatan ini, Desa Mandah diharapkan dapat berkembang menjadi desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu metode partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan dan perubahan sosial (Afandi, 2020). Melalui pendekatan ini, masyarakat Desa Mandah dilibatkan secara langsung dalam proses identifikasi permasalahan lokal serta perumusan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Implementasi PAR dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu observasi potensi, koordinasi dengan aparatur desa, sosialisasi terkait urgensi kelembagaan, serta monitoring sebagai upaya menjaga keberlanjutan program.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi, sosialisasi, dan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Tahap observasi merupakan langkah awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki Desa Mandah. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan dan survei untuk memperoleh informasi terkait kondisi aktual serta potensi yang dapat dikembangkan. Hasil observasi kemudian

digunakan sebagai dasar dalam menentukan fokus materi sosialisasi yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi wisata desa serta manfaat pengembangannya terhadap peningkatan perekonomian lokal. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk organisasi desa seperti karang taruna dan remaja masjid. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai konsep sadar wisata serta pentingnya pengelolaan potensi wisata secara terorganisasi.

Lanjutan dari kegiatan pengabdian sosialisasi pembentukan Pokdarwis kedepannya adalah terlaksananya pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga pengelola wisata berbasis masyarakat. Proses pembentukan ke depannya dilakukan melalui musyawarah bersama warga desa, termasuk dalam proses pemilihan struktur kepengurusan secara partisipatif. Tahapan ini bertujuan untuk menciptakan kelembagaan yang mampu mengoordinasikan pengelolaan potensi wisata secara sistematis dan berkelanjutan. Tahap akhir ini diharapkan sebagai proses yang berkesinambungan sebagai lanjutan dari kegiatan pengabdian sosialisasi pembentukan Pokdarwis di Desa Mandah. Tim Pengabdian telah memberikan alur proses untuk membentuk Pokdarwis Desa Mandah mencakup jumlah peserta musyawarah yang hadir, tanggal pembentukan pokdarwis, nama pokdarwis, susunan pengurus, program kerja, dan komitmen melalui surat keputusan pembentukan pokdarwis.

### **3. PELAKSANAAN DAN HASIL**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim Universitas Lampung di Desa Mandah, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan diawali dengan tahap persiapan yang dilaksanakan pada 6 Februari 2024. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan untuk melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Mandah guna memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual pengelolaan potensi wisata yang ada di wilayah tersebut. Proses koordinasi tersebut difokuskan pada identifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata Sungai Batu Indah, yang hingga saat ini belum dikelola secara optimal. Selain itu, tim juga merumuskan rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi penentuan jadwal kegiatan, sasaran peserta, serta penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan potensi wisata di Desa Mandah adalah belum adanya lembaga pengelola wisata yang terorganisasi secara formal. Pengelolaan yang selama ini dilakukan masih bersifat individual dan belum terkoordinasi secara sistematis, sehingga menghambat upaya pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dipandang sebagai langkah strategis untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata desa secara kolektif. Oleh karena itu, tim pengabdian menyusun materi sosialisasi yang berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep sadar wisata, pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi, serta peran dan fungsi Pokdarwis dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 9 Juli 2024 di Balai Desa Mandah dengan melibatkan 29 peserta yang terdiri atas perangkat desa dan masyarakat setempat. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan adanya antusiasme masyarakat terhadap upaya pengembangan potensi wisata desa. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Mandah yang menyampaikan dukungan terhadap pelaksanaan program pengabdian serta harapan agar kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan kembali potensi wisata Sungai Batu Indah sebagai sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian instrumen pre-test kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai konsep sadar wisata dan peran Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi wisata. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi sosialisasi menggunakan metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan sesi diskusi bersama peserta. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman mengenai konsep sadar wisata, pentingnya menjaga kelestarian lingkungan destinasi wisata, serta peran masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata desa. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai struktur organisasi, tugas, dan fungsi Pokdarwis sebagai lembaga pengelola wisata berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi wisata desa secara terencana dan berkelanjutan.



**Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Pembentukan Pokdarwis di Desa Mandah**

Sumber: Dok. pengabdian, 2024

Penyampaian materi dalam kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis oleh tim akademisi berlatar belakang manajemen, sehingga materi yang diberikan bersifat aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan peserta terlibat aktif dalam diskusi, terutama dalam mengidentifikasi berbagai kendala pengelolaan potensi wisata di Desa Mandah, dengan interaksi yang berlangsung kondusif dan menunjukkan antusiasme serta kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, kegiatan ini juga memberikan wawasan baru mengenai pentingnya kelembagaan dalam pengelolaan wisata desa. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dipandang sebagai langkah strategis untuk mengatasi pengelolaan yang sebelumnya masih bersifat individual dan kurang terkoordinasi, sehingga diharapkan mampu mendorong pengelolaan potensi wisata yang lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi dasar dalam perumusan serta pelaksanaan kebijakan pengembangan pariwisata di tingkat desa. Pembentukan Pokdarwis Desa Mandah saat ini masih memerlukan proses lebih lanjut bersama berbagai elemen masyarakat agar lembaga ini nantinya dapat terbentuk secara partisipatif dan memberikan kontribusi positif.

Untuk mengukur efektivitas program pengabdian yang telah dilaksanakan, tim melakukan evaluasi melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Instrumen *pre-test* digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta sebelum diberikan intervensi edukasi, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses transfer pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan telah

berjalan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata berbasis komunitas di Desa Mandah.

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta**

| Kategori Nilai            | Pretest | Posttest |
|---------------------------|---------|----------|
| Peserta dengan nilai > 50 | 19      | 24       |
| Peserta dengan nilai < 50 | 10      | 5        |
| Jumlah Peserta            | 29      | 29       |

Sumber: Hasil pengabdian, 2024

Berdasarkan tabulasi data evaluasi, fase awal sebelum intervensi (*pre-test*) menunjukkan bahwa sebanyak 19 partisipan atau sekitar 65,52% telah memiliki pemahaman memadai dengan skor di atas 50, sementara 10 peserta atau 34,48% masih berada pada kategori pemahaman rendah. Kondisi empiris ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian masyarakat Desa Mandah telah memiliki pemahaman awal mengenai konsep sadar wisata, masih terdapat sejumlah peserta yang belum menguasai konsep sadar wisata maupun mekanisme pembentukan Pokdarwis secara optimal. Temuan ini selaras dengan tesis yang dikemukakan oleh Afandi (2020) yang menyatakan bahwa keterbatasan akses informasi dan edukasi dapat membatasi kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki.

Pasca pelaksanaan kegiatan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan. Jumlah peserta dengan skor di atas 50 meningkat menjadi 24 orang atau 82,76%, sedangkan kelompok dengan nilai di bawah 50 menurun menjadi 5 orang atau 17,24%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan mampu memperkuat pemahaman peserta terkait konsep pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Temuan ini sekaligus mendukung konsep pembelajaran partisipatif yang dikemukakan oleh Samsiyah dan Hanif (2022) yang menyatakan bahwa interaksi aktif dalam proses edukasi mampu meningkatkan daya serap peserta dibandingkan dengan metode penyampaian informasi yang bersifat satu arah.

Analisis komparatif antara hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta dengan pemahaman yang baik sebesar 17,24%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kombinasi metode penyampaian materi secara interaktif dan diskusi partisipatif mampu membantu peserta dalam memahami materi secara lebih efektif. Keberhasilan proses transfer pengetahuan tersebut sejalan dengan konsep konstruktivisme dalam pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang bersifat konseptual

maupun manajerial (Olivia & Widarti, 2021). Selain itu, peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga pengelola wisata desa juga mencerminkan penerapan prinsip *good corporate governance* dalam pengelolaan kelembagaan lokal. Prinsip tersebut dinilai penting dalam meningkatkan akuntabilitas serta efektivitas pengelolaan organisasi masyarakat (Sari & Pinasti, 2023).

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan capaian yang positif, masih terdapat lima peserta yang belum mencapai nilai ambang batas pada hasil post-test. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pendampingan dan pelatihan lanjutan secara berkala guna meningkatkan pemerataan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata desa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Agnia et al. (2025) yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas masyarakat merupakan proses berkelanjutan yang tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali kegiatan, tetapi memerlukan pendampingan yang konsisten agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan wisata desa secara terstruktur. Peningkatan kapasitas pengetahuan tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong masyarakat untuk berperan lebih aktif dalam pengembangan potensi wisata desa. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif masyarakat untuk bekerja sama dalam mengelola potensi wisata yang dimiliki. Menurut Febianti et al. (2023), keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program yang dijalankan, sehingga mendukung keberlanjutan program tersebut. Dukungan dari pemerintah desa serta komitmen tim pengabdian untuk melakukan monitoring lanjutan diharapkan dapat memastikan keberlanjutan program serta memberikan dampak positif bagi pengembangan potensi wisata Desa Mandah.

#### **4. PENUTUP**

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim Universitas Lampung di Desa Mandah menunjukkan bahwa edukasi mengenai pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) efektif meningkatkan pemahaman masyarakat, yang tercermin dari kenaikan hasil evaluasi dari 65,52% pada pre-test menjadi 82,76% pada post-test (meningkat 17,24%). Keberhasilan ini didukung oleh metode sosialisasi interaktif

dan diskusi dua arah yang mampu memperkuat pemahaman serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan potensi wisata desa secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembentukan dan pengelolaan Pokdarwis. Meskipun demikian masih terdapat sebagian kecil peserta yang belum sepenuhnya memahami materi, kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan dan pelatihan teknis lanjutan menjadi penting untuk memastikan pemerataan kapasitas masyarakat. Dengan keberlanjutan program tersebut, Desa Mandah memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi wisatanya menjadi aset desa yang kompetitif, sekaligus berkontribusi pada peningkatan perekonomian dan pembangunan desa berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung, Kepala Desa Mandah, beserta seluruh masyarakat Desa Mandah yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana dengan lancar.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, I. N., Suprpto, P. A., Sarja, N. L. A. K. Y., Sarja, N. K. P. G., & Parthama, K. A. (2022). Optimalisasi SDM melalui pembentukan Pokdarwis serta pelatihan pengolahan jeruk di Desa Bonyoh. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 312–318. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.300>
- Afandi, A. (2020). *Participatory action research (PAR): Metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif*. Workshop Pengabdian Berbasis Riset, LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Agnia, W. N., Purwaningrum, N. R., Handayani, P. S., Purnawati, L., & Nurhalimah, Z. (2025). Pemanfaatan media sosial oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk meningkatkan pariwisata Pantai Gemah Tulungagung dalam perspektif e-government. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(2). <https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i2.1678>
- Febianti, P., Faradila, F., Nurhakim, S. A., Zalizar, A., & Melani, S. I. (2023). Sosialisasi dan pelatihan branding, packaging, dan digital marketing untuk

- meningkatkan penjualan produk UMKM desa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(7). <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1046>
- Istianah, I., Yuliah, Y., Runeti, R., Kristian, K., Kholis, N., & Hadiwibowo, I. (2022). Sosialisasi pengembangan desa wisata Plawangan Indramayu Jawa Barat. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.37874/bm.v2i1.374>
- Jaya, F. H., Thohirin, M., Mauliana, Y., Dewi, S. U., & Afni, D. N. (2022). Sosialisasi pengembangan wisata desa berbasis digital marketing di Desa Mataram Pringsewu. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1454>
- Olivia, H., & Widarti, W. (2021). Strategi promosi festival desa wisata Padang Kandis oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung. *J-IKA*, 8(1). <https://doi.org/10.31294/kom.v8i1.9430>
- Raharjo, K. M., Zulkarnain, Z., & Krisdayanti, K. (2022). Pendampingan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.17977/um050v5i1p33-39>
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2). <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29524>
- Samsiyah, N., & Hanif, M. (2022). Edukasi wisata bagi pengunjung Monumen Kresek di tengah pandemi COVID-19 melalui sosialisasi partisipatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.54082/jamsi.321>
- Sari, I. W., & Pinasti, V. I. S. (2023). Strategi Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata (studi kasus Desa Wisata Giyanti, Wonosobo). *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/dimensia.v11i2.59271>
- Susanti, S. (2024). Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah dan Teknologi*, 3(2). <https://doi.org/10.62833/embistek.v3i2.128>
- Widodo, A. V. H., & Saleh, M. (2025). Implikasi hukum atas perubahan masa jabatan kepala desa yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i2.5701>